

**PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KINERJA
KEUANGAN, DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



DISUSUN OLEH:

SINTYA NUR ASTUTI

NIM. 31402100096

**UNIVERSITASI ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
FAKULTAS EKONOM PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KINERJA KEUANGAN, DAN
***TRANSFER PRICING* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Disusun oleh:

Sintya Nur Astuti

NIM. 31402100096

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan selanjutnya
Dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 Januari 2025

Dosen Pembimbing,



Judi Budiman, SE., MSc., Akt., CA., ACPA., BKP
NIK. 211403015

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KINERJA KEUANGAN, DAN
TRANSFER PRICING TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Disusun oleh:

Sintya Nur Astuti NIM: 31402100096

Telah dipresentasikan di depan penguji

Pada tanggal 24 Januari 2025

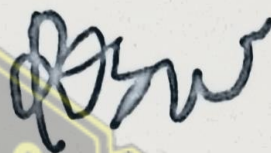
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, SE., M.Si
NIK. 211492005

Penguji II



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

Pembimbing,



18-02-2025

Judi Budiman, SE., MSc., Akt., CA., ACPA., BKP
NIK. 211403015

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana

Akuntansi pada tanggal 24 Januari 2025.

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijavanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sintya Nur Astuti

NIM : 31402100096

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul:

**“PENGARUH INTENSITAS ASET TETAP, KINERJA KEUANGAN,
DAN *TRANSFER PRICING* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK”**

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 18 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Sintya Nur Astuti

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan Judul "**Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak**". Laporan proposal skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada Kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, semangat dan doa baik yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D., Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yang telah senantiasa membantu, mengarahkan serta memberi dukungan penuh kepada saya selama ini. Terima kasih atas segala kesempatan dan amanah yang telah diberikan kepada saya, semoga ilmu serta pengalaman yang telah diberikan bisa bermanfaat bagi saya di kemudian harinya.
3. Bapak Judi Budiman, SE., MSc., Akt., CA., ACPA., BKP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan juga pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah

memberikan pengajaran dan bekal ilmu pengetahuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai, serta tak lupa kepada segenap Staff maupun Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bantuan layanan maupun *support* semasa perkuliahan saya.

5. Bapak Tukimin selaku bapak saya, Terima kasih bapak telah menjadi sosok pekerja keras yang senantiasa mampu memotivasi saya dalam setiap langkah kedepan. Panas teriknya matahari, badainya hujan pun engkau lalui selama ini untuk menghidupi keluarga sederhana ini. Atas segala hal yang telah diusahakan selama ini kepada saya, beribu kata terima kasih saya haturkan.
6. Ibu Indah Widiyaningsih selaku ibu saya, Terima kasih ibu atas kesabarannya selama ini dalam membersamai saya. Atas segala hal yang telah diusahakan dalam proses saya selama ini, atas segala cerita yang telah dilalui bersama dan atas segala bentuk dukungan maupun doa yang tak henti engkau panjatkan. Sehat-sehat ya ibu, beribu kata maaf dan sayang saya haturkan kepada engkau.
7. Calvin Wahyu Okta Dinata selaku adik saya, adik kecil yang saya sayangi sepenuh hati. Terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan selama ini serta atas segala hal yang telah diusahakan. Semoga kamu bisa menjadi versi terbaik dengan cara dan takdirmu sendiri di kemudian harinya. Terima kasih adik kecil yang bawel.
8. Kepada segenap keluarga besar yang telah senantiasa membantu serta memberi dukungan kepada saya selama ini. Terima kasih atas segala upaya yang dilakukan untuk membantu proses saya selama ini serta atas segala nasehat dan saran yang diberikan.
9. Kepada Siti Mustaghfiroh, Popi Wulan Sari, Alma Auliya Rohmatunnisa, Putri Zumiyatun, Yusi Agustianti, Shilvia Yunitasari, Sri Yuanita, Aureola Beatriz Kawitri, teman-teman seperbimbingan dan seperjuangan tercinta, serta orang yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terima kasih atas segala doa, perhatian, dan dukungan yang

tulus selama ini diberikan kepada saya.

10. Terima kasih kepada SupRed (Supra Merah) yang telah senantiasa menemani perjuangan saya sedari masa Sekolah Menengah Pertama hingga sekarang ini, panasnya matahari dan badainya hujan telah kita lalui bersama.

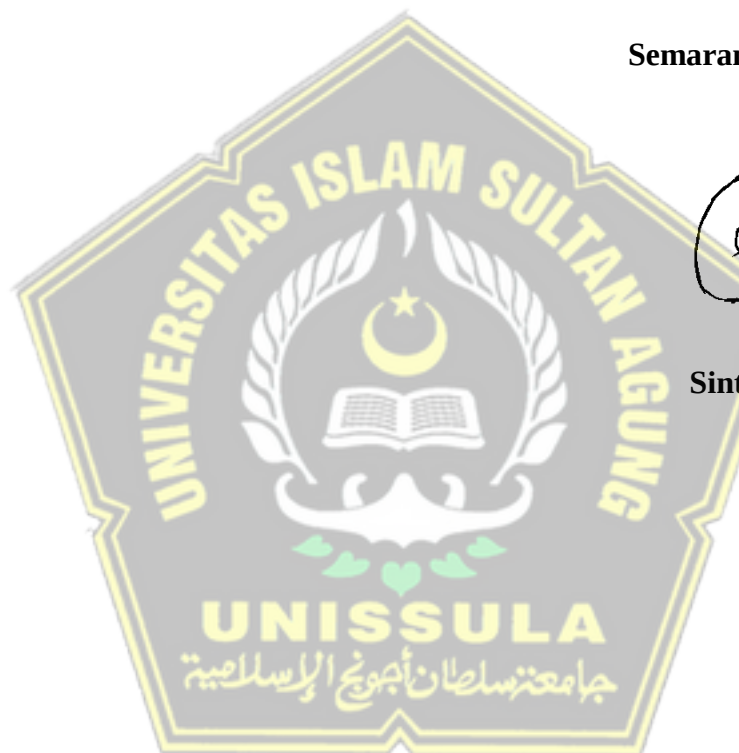
Semoga seluruh bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis tersebut mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 17 Januari 2025

Penulis



Sintya Nur Astuti



ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini bertujuan menganalisis hubungan antara intensitas aset tetap, kinerja keuangan dan transfer pricing dengan penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, kinerja keuangan dan transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Faktor lemahnya regulasi pajak, korupsi, pengawasan tidak efektif dan tata kelola perusahaan yang buruk menjadi penyebab utama penghindaran pajak. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan pengawasan, transparansi, reformasi pajak dan penegakan hukum yang lebih ketat untuk mengurangi penghindaran pajak dan meningkatkan pendapatan negara.

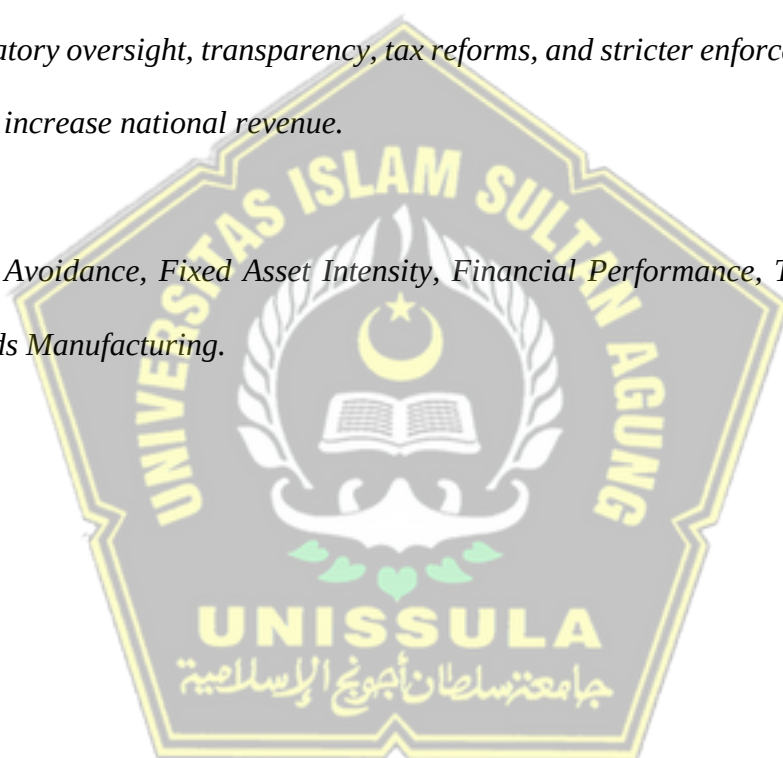
Kata Kunci: Penghindaran Pajak, Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, Transfer Pricing, Manufaktur Barang Konsumsi.



ABSTRACT

This quantitative study examines the relationship between fixed asset intensity, financial performance, and transfer pricing on tax evasion among Indonesian consumer goods manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. Using multiple linear regression analysis, the findings indicate no significant correlation between these variables and tax evasion. Weak tax regulations, corruption, inadequate oversight, and poor corporate governance emerge as primary drivers of tax evasion. The study recommends enhanced regulatory oversight, transparency, tax reforms, and stricter enforcement to mitigate tax evasion and increase national revenue.

Keywords: Tax Avoidance, Fixed Asset Intensity, Financial Performance, Transfer Pricing, Consumer Goods Manufacturing.



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas aset tetap, kinerja keuangan dan transfer pricing terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi merupakan perusahaan yang memproduksi barang-barang konsumsi langsung untuk konsumen, seperti makanan, minuman, kosmetik dan produk rumah tangga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas aset tetap, kinerja keuangan dan transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti regulasi pajak, korupsi dan kelemahan pengawasan lebih berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor lain dan otoritas pajak harus meningkatkan pengawasan dan regulasi untuk mengurangi penghindaran pajak. Penelitian ini memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang penghindaran pajak.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan harus memperhatikan praktik transfer pricing yang transparan dan sesuai regulasi untuk menghindari risiko pajak. Otoritas pajak juga harus meningkatkan pengawasan dan sanksi terhadap pelanggaran. Perusahaan harus memperbaiki kinerja keuangan dan mengoptimalkan penggunaan aset tetap untuk mengurangi

penghindaran pajak. Penelitian lanjutan diperlukan untuk memperdalam pemahaman pengaruh variabel lain terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini mendukung teori signaling yang menyatakan bahwa perusahaan dengan sinyal positif memiliki kemungkinan lebih rendah untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan harus mempertimbangkan dampak signaling dalam pengambilan keputusan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan pihak eksternal.

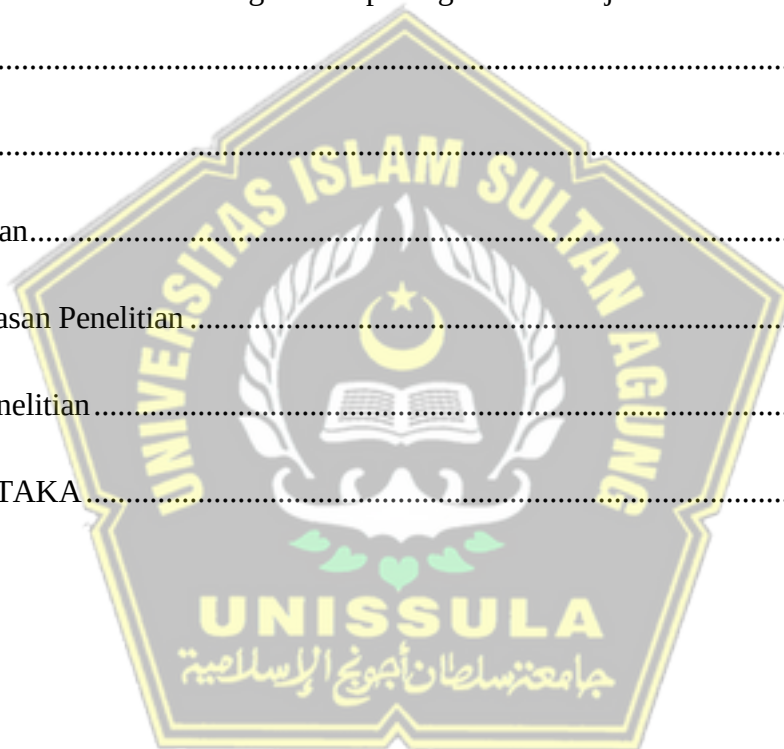


DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	5
BAB I.....	6
PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Pertanyaan Penelitian	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory).....	6
2.2 Variabel Penelitian	7
2.2.1 Intensitas Aset Tetap.....	7

2.2.2 Kinerja Keuangan	8
2.2.3 Transfer Pricing	10
2.2.4 Penghindaran Pajak.....	11
2.3 Penelitian Terdahulu.....	12
2.4 Pengembangan Hipotesis	16
2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	16
2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak.....	16
2.4.3 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak.....	17
2.5 Kerangka Penelitian	18
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis Penelitian	20
3.3 Populasi dan Sampel	20
3.4 Sumber dan Jenis Data	21
3.4 Metode Pengumpulan Data	22
3.5 Variabel Penelitian	22
3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	23
3.7 Teknik Analisis Data	24
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Gambaran Umum dan objek Penelitian.....	30
4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	30
4.3 Analisis Data	32

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik	32
4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda	36
4.3.3 Hasil Uji Godness of FitModel	37
4.3.3 Hasil Uji Hipotesis	38
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	39
4.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak	39
4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak.....	40
4.4.3 Pengaruh Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak.....	41
BAB V	42
PENUTUP	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Keterbatasan Penelitian	42
5.3 Saran Penelitian.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45



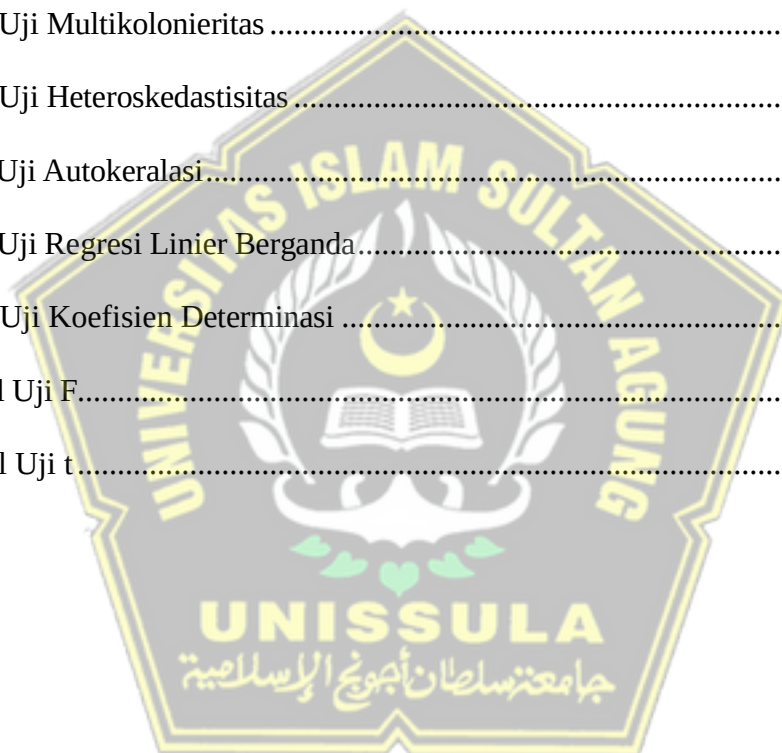
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kelompok Harta Berwujud	8
Gambar 1.2 Grafik <i>Tax Ratio</i> Global.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	25



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	37
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov sebelum outlier	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov setelah outlier.....	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	41
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	43
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	45
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	45
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Penelitian	46
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian.	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pajak telah muncul sedari zaman penjajahan belanda di masa lalu, hal itu yang menjadikan pajak sebagai salah satu sumber pendanaan suatu negara. Dana tersebut akan dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana publik. Pajak memegang peran penting dalam memajukan perekonomian suatu negara serta memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi perusahaan. Strategi perkembangan perusahaan memfokuskan pada satu tujuan utama yaitu meningkatkan keuntungan serta menyusutkan biaya dan pengeluaran, termasuk pengeluaran pajak yang tidak terlalu banyak mengalami perubahan.

Tax Justice Network memperkirakan kerugian pajak Indonesia tahun 2021 akibat penghindaran oleh perusahaan multinasional, mencapai 2,2 miliar dolar atau sekitar 32 triliun rupiah. Angka ini setara 19,8% anggaran kesehatan Indonesia. Penghindaran pajak jamaknya dilawan dengan aturan GAAR. Aturan GAAR (*General Anti Avoidance Rule*) belum ditetapkan sebagai aturan tersendiri di Indonesia. Hanya sebagian isi GAAR yang tercantum pada UU HPP (Harmonisasi Peraturan Perpajakan). Pada pasal 18 UU HPP, fiskus diberi kewenangan untuk menentukan kembali besaran penghasilan dan biaya usaha dengan mengedepankan prinsip *substance over form*, yaitu pengakuan atas aktivitas ekonomi diutamakan daripada bentuk formal dokumen.

Penghindaran Pajak menjadi suatu bentuk hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Praktik Penghindaran Pajak bisa diartikan sebagai kegiatan yang bersifat legal sehingga dapat

menyusutkan biaya pajak tanpa melawan ketentuan perpajakan yang ada serta penyelundupan pajak yang bersifat ilegal. Penghindaran Pajak ini biasanya merujuk pada praktik yang dilakukan guna meminimalisir ataupun menghindari adanya pembayaran pajak dengan cara yang sah serta sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun seringkali masih menimbulkan adanya pertikaian.

Pajak termasuk pemasukan negara yang bersumber dari perusahaan-perusahaan besar, seperti: industri umum, industri properti, industri infrastruktur, industri keuangan dan syariah, industri sekuritas, industri asuransi, kontrak investasi kolektif dan industri pembiayaan. Ketentuan ini berdasar dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan IFRS, dan ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang sudah relevan dan juga valid, serta mewakili karakteristik perusahaan dalam masing-masing sektor dan sub-sektor industri yang diklasifikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan bahwa Intensitas merupakan nilai yang bisa disusutkan sehingga dapat dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama masa manfaat aset tetap tersebut menggunakan berbagai metode Intensitas yang sistematis. Intensitas adalah alokasi yang sistematis dan rasional dalam membebankan biaya dan bukan merupakan pengumpulan dana untuk menggantikan aset tetap tersebut. Intensitas bukanlah teknik penilaian atas aset tetap melainkan suatu pengakuan terhadap penurunan nilai ekonomis dari suatu aset.

Menurut ketentuan perpajakan pasal 11 Undang-Undang PPh No. 36 tahun 2008, Harta Berwujud merupakan suatu harta yang disusutkan dimana harta tersebut terletak atau berada di Indonesia, yang dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih,

dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak tidak final, serta mempunyai masa manfaat yang lebih dari (satu) tahun. Ada dua metode yang digunakan, yakni:

1. Metode Garis Lurus untuk kelompok bangunan (Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang PPh No. 36 tahun 2008).
2. Metode Saldo Menurun dan Metode Garis Lurus untuk kelompok bukan bangunan, dimana pada masa akhir manfaat nilai sisa bukunya akan disusutkan sekaligus (Pasal 11 ayat 2 Undang-Undang No.36 tahun 2008).

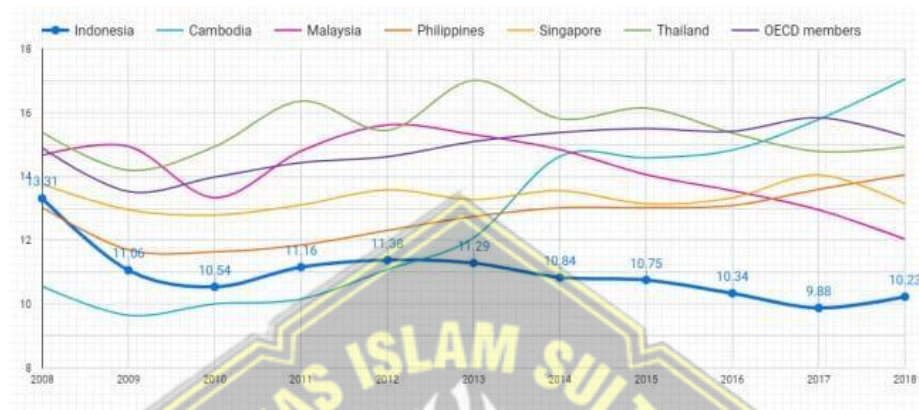
KELOMPOK HARTA BERWUJUD	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	—
Tidak Permanen	10 tahun	10%	—

Sumber : <http://keuanganlsm.com/penyusutan-depresiasi-menurut-perpajakan/>

Gambar 1.1 Kelompok Harta Berwujud

Kinerja Keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh perusahaan guna mengevaluasi aktivitas perusahaan pada periode tertentu secara efektif dan efisien. Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang optimal dibutuhkan lingkungan kerja dan hubungan antar pihak yang nyaman. Menurut Fahmi (2012:2) Kinerja Keuangan merupakan gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja Keuangan diduga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan penghindaran pajak, karena hal tersebut berkaitan dengan perhitungan perencanaan pajak. Pada penelitian kali ini kinerja keuangan akan diwakili melalui analisis rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Menurut Eugene F. Brigham & Joel F. Houston (2011), Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari

pengaruh likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi yang mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional. Sementara itu, Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada pada perusahaan, seperti: penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.



Sumber: website pajak.go.id

Gambar 1.2 Tax Ratio Global

Salah satu indikator menilai kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajaknya adalah melalui *tax ratio*. Menteri Keuangan RI Sri Mulyani Indrawati seperti dilansir dalam CNBC Indonesia, Jumat, 26 Juli 2019, menilai *tax ratio* Indonesia berada di bawah standar regional serta global. Rendahnya *tax ratio* menurut Fuest et al. (2010), salah satunya disebabkan oleh *profit shifting* dengan tujuan penghindaran pajak. Menurut OECD pada *Action Plan BEPS (Based Erosion Profit Shifting)* 2013, transfer pricing merupakan skema paling dominan dalam *profit shifting*. Pada tahun 2016 lalu, mantan Direktur P2 Humas Direktorat Jenderal Pajak Mekar Satria Utama bahkan mencatat terdapat 2000 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang tidak membayar pajak dengan alasan merugi padahal berdasarkan perhitungan seharusnya perusahaan tersebut membayar rata-rata Rp25 miliar per tahun, diketahui pula bahwa skema yang digunakan merupakan skema *transfer pricing*.

Transfer Pricing dilakukan perusahaan dalam tujuan untuk penghindaran pajak, khususnya bagi perusahaan multinasional yang melakukan transaksi internasional (N. Putri & Mulyani, 2020). *Transfer Pricing* juga merupakan alat yang sering digunakan untuk melakukan penghindaran pajak (Panjalusman *et al*, 2018). Penghindarn pajak dengan *transfer pricing* dapat dilakukan dengan mengatur harga transaksi antar perusahaan berelasi di negara berbeda (Taylor & Richardson, 2012) atau dengan memanfaatkan perbedaan ekonomi, keuangan, dan peraturan antar wilayah yuridiksi yang berbeda (Smith, 2011).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Alasan penulis menggunakan perusahaan sub sektor ini dikarenakan penulis berniat untuk menganalisis secara lebih lanjut mengenai keefektifan perusahaan dalam penggunaan aset tetap pada kegiatan operasionalnya dan bagaimana cara perusahaan agar dapat meminialisir pengenaan pajak melalui analisis kinerja keuangan yang diwakilkan oleh rasio profitabilitas perusahaan tersebut, serta sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pengelolaan barang melalui penerapan sistem *transfer pricing*. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023)”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis pada penelitian kali ini merumuskan masalah sebagai berikut: **“Bagaimana pengaruh Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing***

terhadap Penghindaran Pajak?”

1.3. Pertanyaan Penelitian

Bersumber dari perumusan masalah yang ada, terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak?
2. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak?
3. Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak?

1.4. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan kali ini, penulis memiliki tujuan untuk:

1. Untuk menguji serta mengidentifikasi hasil analisis pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak.
2. Untuk menguji serta mengidentifikasi hasil analisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak.
3. Untuk menguji serta mengidentifikasi hasil analisis pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman teoritis dibidang Ekonomi, sehingga dapat membantu mengoptimalkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Akuntansi Perpajakan. Yang mana dalam penelitian ini mengulas terkait analisis Penghindaran Pajak pada Perusahaan Perdagangan Besar (barang dan konsumsi) yang terdaftar di BEI pada periode 2021-2023.

2. Manfaat Praktisi

Dari penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengefisiensikan penerapan praktik penghindaran pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang berasal Laporan Keuangan Instansi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi atau Teori Keagenan memiliki keterkaitan yang cukup erat dengan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), dimana dalam teori ini menjelaskan hubungan antara para pemangku kepentingan dengan pihak manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meraih *profit* (laba). Dalam teori ini, para pemangku kepentingan dianggap sebagai *principal* yang mana memiliki hak untuk memberikan wewenang kepada pihak manajemen selaku *agent* untuk melaksanakan tugas dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan sesuai harapan *principal*. Hubungan antara *principal* dan *agent* telah sepenuhnya tercantum dalam kontrak kerjasama, yang kemudian disebut sebagai hubungan agensi. Hubungan tersebut terjalin ketika pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang kepada manajer agar dapat melakukan jasa atau pekerjaan pada perusahaan (Dayanara et al., 2019).

Menurut Sutomo & Djaddang (2017), laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajer perusahaan dalam teori keagenan disebabkan oleh adanya motivasi oportunistik dan motivasi sinyal. Motivasi oportunistik merupakan dimana manajer perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan laba yang lebih tinggi untuk mendapatkan insentif, sedangkan Motivasi Sinyal merupakan dimana manajer perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang berkualitas untuk memberi sinyal positif pada para investor. Sehingga, dalam teori ini memiliki hubungan terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan sebuah perusahaan, hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan yang dipengaruhi oleh asimetri informasi antara *principal* dan *agent* yang

akan mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya dalam sektor kebijakan pajak. Dari asimetri informasi tersebut, manajer akan berupaya untuk meningkatkan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dalam memberikan kepemilikan saham pada manajer agar terbentuknya kepemilikan manajerial maupun dalam membuat kebijakan pajak untuk memaksimalkan *profit* suatu perusahaan.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Intensitas Aset Tetap

Menurut Rahayu (2021), Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam proses produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif, dan diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode. Pada umumnya perusahaan akan melakukan *tax deductions* yang disebabkan karena adanya pengeluaran kas untuk membayar biaya tenaga kerja, pembelian bahan baku, dan biaya-biaya lainnya yang digunakan dalam kegiatan operasionalnya. Di samping pengeluaran dalam masa penggunaan, masalah Intensitas merupakan masalah yang penting selama masa penggunaan aset tetap.

Berdasarkan PSAK 16 (revisi 2015), Aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Intensitas aset tetap yakni rasio yang menggambarkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan yang dibandingkan dengan total seluruh aset perusahaan (Adisamartha dan Niniek, 2015). Adapun cara menghitung Intensitas Aset Tetap sebagai berikut:

$$\text{Rumus Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.2 Kinerja Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pemicu adanya penghindaran pajak yaitu salah satunya dengan melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja Keuangan menjadi landasan utama untuk mengukur dan menilai keadaan melalui laporan keuangan, dalam mengukur kinerja keuangan dapat melalui rasio profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dalam mengukur dan menilai kinerja keuangan. Menurut Barlian (2003), Kinerja Keuangan merupakan prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh sebuah *profit* sebanyak mungkin guna memastikan keberlanjutan perusahaan tersebut, sehingga dapat memberikan kesejahteraan bagi investor dan karyawan serta dapat meningkatkan mutu produk yang akan dihasilkan. Profitabilitas digunakan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau laba dari seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, entah itu berasal dari total aset, hutang, maupun modal perusahaan tersebut.

Menurut Dewinta & Setiawan (2016), profitabilitas suatu perusahaan mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit* selama periode tertentu berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan yang akan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal tersebut dihasilkan melalui proses penjualan dan pendapatan dalam berinvestasi. Adapun jenis-jenis rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas sebagai berikut:

- a. Profit Margin

Dalam Profit Margin terdapat 2 persamaan yang dapat digunakan, yakni:

1) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Hery (2017), Margin Laba Kotor digunakan untuk menghitung rasio proporsi laba kotor terhadap penjualan bersih, untuk mendapat rasio ini pendapatan bersih akan dibagi laba kotor. Adapun cara menghitung Margin Laba Kotor sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Penjualan}}$$

2) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Menurut Sugiono (2009), Margin Laba Bersih digunakan untuk menilai tingkat pengembalian suatu perusahaan atas seluruh aset lancarnya atau dengan kata lain rasio ini menjelaskan terkait efektivitas kas yang digunakan suatu perusahaan. Adapun cara menghitung Margin Laba Bersih sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

b. *Return on Asset* (ROA)

Menurut Almira & Wiagusti (2020), *Return on Asset* merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* dari aset yang dimanfaatkan. Kemampuan organisasi untuk menghasilkan suatu *profit* dari aset diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA), yang mana hal itu akan menguntungkan pihak perusahaan untuk mempunyai tingkat pengembalian yang cukup besar sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Adapun cara menghitung *Return on Asset* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{Return On Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Hery (2017), *Return on Equity* merupakan ukuran yang menggambarkan kontribusi ekuitas terhadap laba bersih, rasio ini digunakan untuk menghitung laba bersih dengan modal pemilik setelah adanya pajak. Nilai laba bersih yang diinvestasikan pada ekuitas akan meningkat seiring dengan peningkatan imbal hasil ekuitas tersebut. Adapun cara menghitung *Return on Equity* sebagai berikut:

$$\text{Rumus Return On Equity} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan macam indikator dalam mengukur kinerja keuangan yang diproksikan sebagai rasio profitabilitas, penulisan kali ini akan menggunakan *Return on Asset (ROA)* dalam penelitiannya. Karena *Return on Asset* merupakan rasio paling penting diantara rasio profitabilitas yang ada, rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* melalui penggunaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin besar tingkat profit serta semakin baik pula posisi dari segi penggunaan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.2.3 *Transfer Pricing*

Transfer pricing (harga transfer) merupakan nilai atau harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antar divisional yang digunakan untuk mencatat pendapatan divisi penjual (*selling division*) dan biaya divis pembeli (*buying devision*), hal itu didefinisikan dalam penelitian Ita Salsalina Lingga (2012). *Transfer pricing* yakni tindakan pengalokasian laba dari entitas perusahaan di suatu negara ke entitas perusahaan yang lainnya yang termasuk dalam grup perusaahaan dengan tujuan untuk

meminimalisir bukan menghindari pajak (Suandy, 2006) dalam Tri Marta Chandraningrum. Jika ditinjau berdasarkan aspek perpajakan, transfer pricing didefinisikan sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, aset tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (*International Tax Glossary, Amsterdam, 1996:312*) dalam Ita Salsalina Lingga (2012). Menurut Suryana (2012) dalam Ita Salsalina Lingga (2012), adanya *transfer pricing* bertujuan untuk: 1) Untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. 2) Menggelembungkan profit untuk memoles (*window-dressing*) laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Keuangan Republik Indonesia Nomor 172 tahun 2023 pasal 1 ayat 9 menyatakan bahwa Penentuan Harga Transfer yaitu penentuan harga dalam suatu transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa. Dalam penerepannya, terdapat rumus yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rumus Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kepada pihak lain yang memiliki hubungan istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

2.2.4 Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya perusahaan untuk mengefesiensikan serta mengurangi beban pajak dengan cara menghindari adanya pengenaan pajak dan menepatkan laba pada transaksi yang bukan objek pajak. Menurut Putri dan Lawita (2019), *Tax Avoidance* yakni suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan-kelemahan dari kebijakan pajak suatu negara, sehingga para ahli pajak menyatakan hal tersebut legal karena tidak melanggar kebijakan pajak yang ada. Dapat disimpulkan bahwa tindakan *tax avoidance* merupakan suatu upaya perusahaan untuk memaksimalkan profit

dengan cara menghindari beban pajak. Tindakan tersebut memang tidak melanggar kebijakan yang ada dan telah bersifat legal, namun memiliki dampak terhadap penurunan pendapatan negara karena hal tersebut tidak mendukung tujuan kebijakan pajak, yakni untuk memakmurkan masyarakat Indonesia.

Di Indonesia, Wajib Pajak diberikan keleluasaan penuh untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri kewajiban perpajakannya. Perusahaan yang merupakan Wajib Pajak tentunya ingin menekan biaya-biaya perusahaan, salah satunya yakni Beban Pajak. Perusahaan dapat memperkecil jumlah pajak yang harus dibayar yakni dengan cara memperkecil nilai pajak dengan tetap mengikuti kebijakan perpajakan yang berlaku melalui penghindaran pajak, atau bisa dengan cara memperkecil nilai pajak namun tidak sesuai dengan kebijakan yang berlaku melalui penggelapan pajak.

Penelitian kali ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai tolak ukur dalam penghindaran pajak, karena proksi ini sudah sesuai dengan kebijakan perpajakan yang ada di Indonesia serta seringkali digunakan dalam berbagai riset perpajakan (Hanlon & Heitzman, 2010). Adapun cara menghitung *Effective Tax Rate* sebagai berikut:

$$\text{Rumus } \textit{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk memberikan literature review kepada penulis agar dapat memperkaya teori agar dapat mengkaji bahan penelitian yang ada. Melalui penelitian terdahulu, penulis juga dapat membandingkan antara penelitian satu dan yang lainnya, sehingga dapat memberikan sumber referensi bagi penulis dalam menentukan teori yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Berikut

merupakan penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitiannya, yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER), dan Intensitas Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 (Ali Jamaludin, 2020)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER), dan Intensitas Aktiva Tetap	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: - Profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). - <i>Leverage</i> (LTDER) tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). - Intensitas Aktiva Tetap tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>).
2	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Intensitas Aktiva Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak (Syamsiyah Laela Tunnisa, Indra Pahala, Mummahad Yusuf, 2024)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Intensitas Aktiva Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: - Profitabilitas berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Penghindaran Pajak. - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

			- Intensitas Aktiva Tetap berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Penghindaran Pajak. - Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
3	Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 (Owen De Pinto Simanjuntak, Heri Enjang Syaghputra, Roberto Roy Purba, 2021)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: Kinerja Keuangan dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: - Kinerja Keuangan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak. - <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
4	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak (Sindy Alifia Utami, Sapta Setia	Dependen: Agresivitas Pajak Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR), Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: - <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

	Darma, 2022)	Tetap	- Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. - Intensitas Aset Tetap berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.
5	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> terhadap Penghindaran Pajak (Paskalis A. Panjalusman, Erik Nugraha, Audita Setiawan, 2018)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <i>Transfer Pricing</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak.
6	Pengaruh <i>Transfer Pricing</i> dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia (Lovena Christy Susanto, Vennecia Julianetta, Alexander Excel, Fiorin Tantya, Stefanie Kristiana, Ita Salsalina, 2022)	Dependen: Penghindaran Pajak Independen: <i>Transfer Pricing</i> , dan Profitabilitas.	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: - <i>Transfer Pricing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Penghindaran Pajak. - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Menurut Xynas (2011), Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*) merupakan usaha

untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*). Berdasarkan PSAK No. 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa Aset tetap yakni aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Perusahaan yang memiliki aset tetap akan menanggung beban penyusutan sehingga akan mengurangi laba perusahaan. Jika laba bernilai kecil maka hutang pajak yang ditanggung perusahaan juga bernilai kecil. Jika didasarkan menggunakan teori agensi, dengan adanya intensitas aset tetap perusahaan memiliki ruang yang cukup untuk melakukan penghindaran pajak melalui pemanfaatan beban depresiasi dan beban lainnya yang dihasilkan oleh aset tetap perusahaan. Penelitian Dharma dan Ardiana (2016) menyatakan bahwa semakin besar intensitas aset tetap maka *effective tax rate* perusahaan juga semakin tinggi atau tingkat *tax avoidance* perusahaan rendah. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak

Kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio profitabilitas yang berdasarkan teori keagenan, laba yang besar akan memicu manajer untuk melakukan pengelolaan beban pajak agar kompensasi atas kinerja yang dilakukan manajer tidak mengalami penurunan, hal ini dilakukan sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan dalam mengelola beban pajak perusahaan. Jika didasarkan menggunakan teori agensi, perusahaan dapat mengungkapkan informasi lingkungan yang akan membantu meningkatkan laba perusahaan yang akan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan informasi keuangan sehingga dapat mengurangi biaya keagenan. Laba yang tinggi

menimbulkan utang pajak yang semakin meningkat, sehingga profitabilitas perusahaan setelah pajak akan menurun karena besarnya beban pajak yang disesuaikan dengan laba sebelum pajak. Hal ini selaras dengan pendapat Susilo (2013) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa laba sebelum pajak yang tinggi menunjukkan penghindaran pajak yang tinggi oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya.

Semakin besar ROA yang dihasilkan maka akan semakin besar pula *profit* yang dimiliki, sehingga hal tersebut berdampak pada beban pajak yang akan ikut meningkat. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dari profitabilitas dengan proksi ROA pada penghindaran pajak menjadi dasar bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.4.3 Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

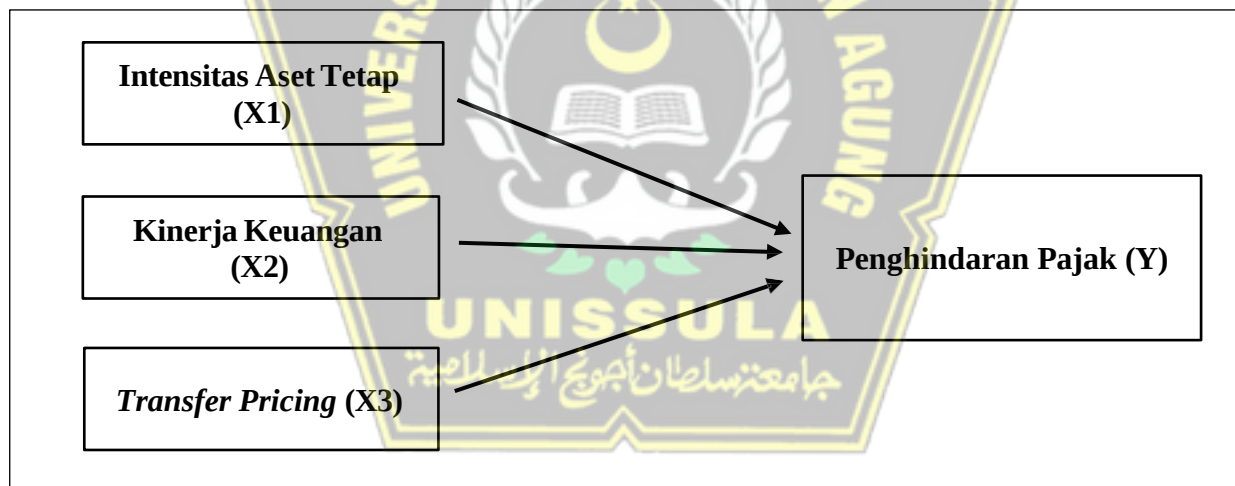
Transfer pricing yang mengarah terhadap suatu tindakan dalam pengalokasian laba dari entitas perusahaan di suatu negara ke entitas perusahaan yang lainnya yang termasuk dalam grup perusahaan dengan tujuan untuk meminimalisir bukan menghindari pajak (Suandy, 2006) dalam Tri Marta Chandraningrum. Jika ditinjau berdasarkan aspek perpajakan, transfer pricing didefinisikan sebagai harga yang dibebankan oleh suatu perusahaan atas barang, jasa, aset tak berwujud kepada perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (*International Tax Glossary, Amsterdam, 1996:312*) dalam Ita Salsalina Lingga (2012). Sedangkan jika didasarkan menggunakan teori agensi, diharapkan masalah berkaitan perbedaan kepentingan antara principal dan agen dapat berkurang dan diperlukan suatu pengendalian yang tepat untuk mengatasi perbedaan kepentingan yang terjadi. Berdasarkan penelitian

yang telah dilakukan oleh Irawan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *transfer pricing* berdampak negatif signifikan terhadap variabel penghindaran pajak, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjalusman *et al.*, (2018) yang juga menyatakan bahwa *transfer pricing* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Transfer Pricing* berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

2.5 Kerangka Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini yakni Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* sebagai variabel independen dan akan mempengaruhi Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen. Berdasarkan analisis kerangka tersebut maka didapat pohon model sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

“Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis pengumpulan data, penelitian kali ini termasuk dalam metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, hal ini digunakan pada saat penelitian tersebut berdasarkan populasi maupun sampel tertentu. Data tersebut dikumpulkan melalui instrumen penelitian berdasarkan analisis data yang memiliki sifat statistik atau kuantitatif dengan tujuan untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan, dengan mencari besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh Intensitas aset tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Variabel-variabel yang terkait dengan penelitian kali ini, yakni: Intensitas aset tetap, Kinerja keuangan, *Transfer pricing*, dan Penghindaran pajak.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto (2017:173), merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Suryani dan Hendrayani (2015:190-191), populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan sebagai subjek. Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan populasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Alasan penulis menggunakan perusahaan sektor ini

dikarenakan penulis berniat untuk menganalisis secara lebih lanjut mengenai keefektifan perusahaan dalam penggunaan aset tetap pada kegiatan operasionalnya dan bagaimana cara perusahaan agar dapat meminimalisir pengenaan pajak melalui analisis kinerja keuangan yang diwakilkan oleh rasio profitabilitas dan harga transfer perusahaan tersebut.

Menurut Siyoto & Sodik (2015), Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengumpulan sampel pada penulisan kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana dapat didefinisikan sebagai teknik penentuan sampel yang berdasar pada kriteria dan ketentuan tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi periode 2021-2023 yang terdaftar di BEI yang menerbitkan *annual report*.
- b. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan yang memuat data-data dan informasi yang dibutuhkan terkait variabel yang ingin diteliti.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Penelitian kali ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan tahunan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel penelitian.

Metode pengumpulan data sekunder juga dapat melibatkan teknik kuantitatif dan

kualitatif. Data sekunder mudah didapat, tidak memakan waktu lama, dan mahal dibandingkan data primer. Namun keaslian data yang dikumpulkan tidak dapat diverifikasi menggunakan metode ini. Metode pengumpulan data sekunder juga dapat melibatkan teknik observasi kuantitatif dan kualitatif. Data sekunder mudah didapat, tidak memakan waktu lama, dan lebih mahal dibandingkan data primer.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan / triangulasi (observasi, wawancara, dan observasi). Metode pengumpulan data mencakup berbagai teknik dan alat untuk mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif. Metode-metode ini merupakan bagian integral dari pengumpulan data dan memastikan perolehan data yang akurat dan komprehensif. Metode pengumpulan data kuantitatif melibatkan pendekatan sistematis, seperti: data numerik, survei / jajak pendapat, dan analisis statistik. Hal ini digunakan sebagai alat untuk mengukur fenomena dan tren.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun macam variabel dibedakan menjadi 2, yakni sebagai berikut:

a. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan

variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian kali ini, variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan adalah penghindaran pajak.

b. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bisa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variable terikat. Menurut Sugiyono (2019:61) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian kali ini, variabel independen atau variabel bebas yang digunakan adalah Intensitas aset tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing*.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian kali ini dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Faktor	Interpretasi	Indikator
1	Penghindaran Pajak	Penghindaran Pajak merupakan suatu rencana perpajakan yang efektif melalui pengurangan biaya pajak.	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$ Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022)
2	Intensitas Aset Tetap	Intensitas Aset Tetap merupakan rasio yang menggambarkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu	$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$

		perusahaan yang dibandingkan dengan total seluruh aset perusahaan.	Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020).
3	Kinerja Keuangan	Kinerja Keuangan merupakan prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022)
4	Transfer Pricing	Transfer Pricing merupakan penentuan harga dalam suatu transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.	$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{Piutang usaha kpd pihak lain yang memiliki hubungan istimewa (berelasi)}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan batuan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*). Adapun teknik analisis yang digunakan yakni, sebagai berikut:

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari proses pengolahan data yang bertujuan untuk melihat gambaran umum dari data yang didapatkan. Gambaran atau deskripsi dari data tersebut dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Dalam penelitian ini dilakukan empat jenis uji asumsi klasik. Keempat jenis uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.1.1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menjelaskan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3.5.1.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini ditemukan pada data

runtun waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. (Ghozali, 2011:110).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data silang waktu memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan, melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, melakukan Uji Park, melakukan uji Glejser, dan melakukan uji White (Ghozali, 2011:139). Dalam penelitian ini uji yang akan digunakan adalah uji Spearman rho.

3.5.1.4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Dalam uji normalitas, analisis grafik dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan sumbu diagonal dari grafik atau melihat

histogram dari residualnya. Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis statistik. Uji statistik dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual (Ghozali, 2011:163).

3.5.2. Uji Regresi

Analisis regresi merupakan pengukuran kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2011:96). Dalam Nachrowi (2006:7), Ada dua jenis regresi linier yaitu regresi linier sederhana (*simple regression*) dan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Perbedaan kedua model regresi tersebut ada pada jumlah variabel independennya, jika satu variabel independen maka disebut regresi linier sederhana dan jika ada beberapa variabel independen maka disebut regresi linier majemuk (*multiple regression*).

Penelitian ini menggunakan lima variabel independen oleh karena itu penelitian ini menggunakan regresi linier majemuk (*multiple regression*). Regresi linier majemuk/berganda yaitu suatu model linear regresi yang variable dependennya dipengaruhi oleh beberapa variable bebas. Regresi linier majemuk/berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh lima variabel independen yaitu intensitas aset tetap, kinerja keuangan, dan *transfer pricing* terhadap dependen yaitu penghindaran pajak.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Y = Penghindaran Pajak

α = Bilangan Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Intensitas Aset Tetap

X2 = Kinerja Keuangan

X3 = *Transfer Pricing*

3.5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi (Nachrowi, 2006:20). Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$) artinya variasi variabel Y tidak dapat diterangkan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi variabel Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan demikian, baik buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu (Nachrowi, 2006:20).

$$\text{Rumus} = 1 - \frac{\text{RSS}}{\text{TSS}}$$

RSS = Jumlah sisa kuadrat

TSS = Jumlah total kuadrat

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata) (Nachrowi, 2006:16). Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, uji tersebut adalah sebagai berikut:

3.5.4.1. Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis dengan Uji-t bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara individu (Nachrowi, 2006:18). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$ artinya variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ artinya variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Bila ternyata, setelah dihitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya.

3.5.4.2. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis dengan Uji-F bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan (Nachrowi, 2006:17). Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \dots \beta_k = 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \dots \beta_k \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Adapun cara pengujian yang baik yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut Tabel INOVA. Dalam Tabel INOVA yang dilihat adalah nilai dari degree of freedom (df). Setelah dihitung nilai F hitung selanjutnya adalah membandingkan nilai Tabel F dengan df sebesar k dan n-k-1. Bila ternyata, setelah dihitung $F_{hitung} > F_{a(k,n-k-1)}$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain

bahwa paling tidak ada satu koefisien regresi yang signifikan secara statistik (Nachrowi, 2006:18).



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum dan objek Penelitian

Penulisan ini berfokus pada populasi perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2021 sampai dengan 2023. Jumlah perusahaan yang termasuk ke dalam populasi ini sebanyak 78 perusahaan. Dalam penulisan kali ini, sampel ditentukan dengan memakai pendekatan purposive sampling, yang meliputi pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu sehingga mengumpulkan 84 sampel yang bisa digunakan dalam penelitian kali ini. Tabel di bawah ini menampilkan proses pemilihan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI	78
2	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling):	
	- Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023	(10)
	- Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (Rp)	0
	- Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(26)
	- Perusahaan yang tidak mengalami keuntungan berturut-turut	(14)
3	Sampel Penelitian	28
4	Total Sampel ($n \times$ periode penelitian)	84

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian kali ini dilakukan guna mendapatkan penggambaran data secara merinci dari beberapa nilai, seperti: standar deviasi, mean, minimum, maximum, medium. Penggunaan uji statistik deskriptif memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Intensitas Aset Tetap	63	,72	,00	,72	,3063	,02170	,17221	,030	,676	,302	,055	,595
Kinerja Keuangan	63	,29	,00	,29	,1035	,00709	,05626	,003	,892	,302	1,125	,595
Transfer Pricing	63	1,00	,00	1,00	,2987	,03935	,31237	,098	,941	,302	-,467	,595
Penghindaran Pajak	63	,13	,17	,30	,2260	,00304	,02413	,001	,492	,302	1,100	,595
Valid N (listwise)	63											

Sumber: Data Output SPSS 25, 2025

1. Intensitas Aset tetap

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap bernilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Sepeda Bersama Indonesia Tbk pada tahun 2021-2023, sedangkan bernilai maksimum 0,72 yang dimiliki oleh perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2022. Nilai mean variabel Intensitas Aset Tetap sebesar 0,3063 yang menandakan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap memiliki nilai yang tinggi dengan standar deviasi pada variabel Intensitas Aset Tetap bernilai 0,17221 sehingga penyebaran data pada variabel Intensitas Aset Tetap merata.

2. Kinerja Keuangan

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel Kinerja Keuangan bernilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Sekar Bumi Tbk tahun 2023, sedangkan bernilai maksimum 0,29

yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Nilai mean variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,1035 yang menandakan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai yang tinggi dengan standar deviasi pada variabel Kinerja Keuangan bernilai 0,05626 sehingga penyebaran data pada variabel Kinerja Keuangan merata.

3. *Transfrer Pricing*

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel *Transfrer Pricing* bernilai minimum 0,00 yang dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Tbk, sedangkan bernilai maksimum 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan Sariguna Primatirta Tbk tahun 2022. Nilai mean variabel *Transfrer Pricing* sebesar 0,2987 yang menandakan bahwa variabel *Transfrer Pricing* memiliki nilai yang tinggi dengan standar deviasi pada variabel *Transfrer Pricing* bernilai 0,31237 sehingga penyebaran data pada variabel *Transfrer Pricing* merata.

4. Penghindaran Pajak

Berdasarkan data pada tabel uji statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel Penghindaran Pajak bernilai minimum 0,17 yang dimiliki oleh perusahaan Siantar Top Tbk tahun 2022 dan Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2021, sedangkan bernilai maksimum 0,30 yang dimiliki oleh perusahaan Integra Indocabinet Tbk tahun 2023. Nilai mean variabel Penghindaran Pajak sebesar 0,2260 yang menandakan bahwa tingkat akurasi variabel Penghindaran Pajak tinggi dengan standar deviasi pada variabel Penghindaran Pajak bernilai 0,02413 sehingga penyebaran data pada Penghindaran Pajak merata.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Sebelum Outlier

		Intensitas Aset Tetap	Kinerja Keuangan	Transfer Pricing	Penghindaran Pajak
N		84	84	84	84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3286	,1231	,3076	,2421
	Std. Deviation	,18269	,08208	,32214	,10156
Most Extreme Differences	Absolute	,140	,133	,190	,287
	Positive	,140	,133	,190	,287
	Negative	-,080	-,082	-,170	-,244
Test Statistic		,140	,133	,190	,287
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,001 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Untuk menormalkan data, maka penelitian ini menghilangkan data yang tidak normal atau *outlier* dengan menggunakan metode *box plot*. Setelah itu dilakukan kembali uji normalitas yang kedua dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0045086
	Std. Deviation	,02367153
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,073
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

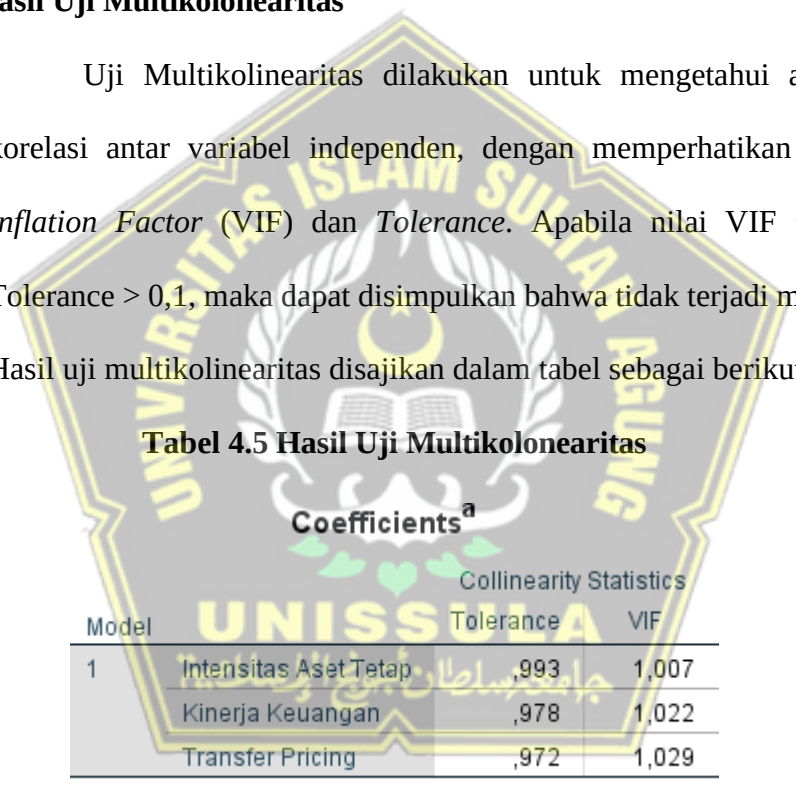
Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Dari data awal sampel yang berjumlah 84, terdapat 21 sampel yang telah dioutlier sehingga menyisakan 63 sampel yang ketika diolah menghasilkan data yang berdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4.4 diatas memperlihatkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari data tersebut sebesar 0,200 yang mana menunjukkan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi dengan normal.

2. Hasil Uji Multikolonearitas

Uji Multikolonearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen, dengan memperhatikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonearitas. Hasil uji multikolonearitas disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonearitas



Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Intensitas Aset Tetap	,993	1,007
	Kinerja Keuangan	,978	1,022
	Transfer Pricing	,972	1,029

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Output SPSS (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan untuk menemukan apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji *Spearman rho* dengan melakukan regresi nilai absolut residualnya terhadap variabel independennya dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Unstandardized Residual	Intensitas Aset Tetap	Kinerja Keuangan	Transfer Pricing
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1,000	,037	-,040
	Sig. (2-tailed)	.	,773	,753
	N	63	63	63
Intensitas Aset Tetap	Correlation Coefficient	,037	1,000	-,050
	Sig. (2-tailed)	,773	.	,699
	N	63	63	63
Kinerja Keuangan	Correlation Coefficient	-,040	-,050	1,000
	Sig. (2-tailed)	,753	,699	.
	N	63	63	63
Transfer Pricing	Correlation Coefficient	,065	-,006	-,136
	Sig. (2-tailed)	,615	,964	,289
	N	63	63	63

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *spearman rho* yang disajikan dalam tabel 4.9 menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap memperoleh nilai sig. 0,964 > 0,05. Kinerja Keuangan memperoleh nilai sig 0,289 > 0,05 dan *Transfer Pricing* memperoleh nilai sig 0,630 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilaksanakan untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) dengan kriteria pengambilan keputusan $dU < d < 4-dU$. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,261 ^a	,068	,021	,02388	1,793

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,793. Dimana nilai dU adalah 1,7054 dan nilai 4-dU adalah 2,2946 yang berarti $dU (1,7054) < d(1,793) < 4-dU (2,2946)$. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian sudah memenuhi kriteria pengambilan keputusan dan tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dari variabel independen yaitu Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak. Hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,242	,009		27,149	,000					
	Intensitas Aset Tetap	-,020	,018	-,142	-1,126	,265	-,158	-,145	-,142	,993	1,007
	Kinerja Keuangan	-,057	,055	-,133	-1,046	,300	-,108	-,135	-,131	,978	1,022
	Transfer Pricing	-,014	,010	-,180	-1,412	,163	-,172	-,181	-,177	,972	1,029

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.8, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,242 - 0,020_{IAT} - 0,057_{KK} - 0,014_{TP} + \varepsilon$$

Penjelasan lebih lanjut mengenai persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta bernilai 0,242 dengan koefisien positif yang berarti nilai Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* dianggap bernilai 0 atau konstan, maka Penghindaran Pajak memperoleh nilai 0,242.
- Variabel Intensitas Aset Tetap menghasilkan nilai koefisien negatif 0,020 yang berarti semakin tinggi nilai Intensitas Aset Tetap yang diungkapkan oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan variabel Penghindaran Pajak.
- Variabel Kinerja Keuangan menghasilkan nilai koefisien negatif 0,057 yang berarti semakin tinggi nilai Kinerja Keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan variabel Penghindaran Pajak.
- Variabel *Transfer Pricing* menghasilkan nilai koefisien negatif sebesar 0,014 yang berarti semakin tinggi nilai *Transfer Pricing* yang diungkapkan oleh perusahaan akan berdampak pada penurunan variabel Penghindaran Pajak.

4.3.3 Hasil Uji *Godness of Fit Model*

1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat pada nilai *Adjusted R²*. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,261 ^a	,068	,021	,02388

a. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4.13, uji koefisien determinasi memperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,021 yang berarti nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* mampu menjelaskan variabel Penghindaran Pajak sebesar 2,1% sedangkan sisanya sebesar 97,9% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan kata lain, variabel independen pada penelitian ini memberikan pengaruh sebesar 2,1% terhadap variabel dependen.

2. Uji F

Uji F dilaksanakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen penelitian berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependennya. Hasil Uji F pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	1,433	,242 ^b
	Residual	,034	59	,001		
	Total	,036	62			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Transfer Pricing, Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan data pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil dari Uji F memperoleh nilai F-hitung sebesar 1,433 dan F tabel sebesar 3,098, dimana nilai F-hitung $< F$ tabel dan nilai sig $0,242 > 0,05$ yang berarti **Ho diterima** dan **Ha ditolak**. Maka dapat diartikan bahwa variabel independen yang terdiri dari Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* secara bersama-sama atau simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t dilaksanakan dengan tujuan untuk menunjukkan apakah satu variabel independen secara individual memiliki pengaruh dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji t pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	,242	,009	27,149	,000
	Intensitas Aset Tetap	-,020	,018	-,142	,265
	Kinerja Keuangan	-,057	,055	-,133	,300
	Transfer Pricing	-,014	,010	-,180	,163

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data Output SPSS 25 (2025)

Penjelasan lebih lanjut mengenai hasil uji t adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,126 dan t tabel sebesar 1,994, dimana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig $0,265 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 **diterima**, yang berarti Intensitas Aset Tetap yang

diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2. Hipotesis 2

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,046 dan t tabel sebesar 1,994, dimana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig $0,300 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ **diterima**, yang berarti Kinerja Keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

3. Hipotesis 3

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,412 dan t tabel sebesar 1,994, dimana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig $0,163 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ **diterima**, yang berarti *Transfer Pricing* yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,126 dan t tabel sebesar 1,994, dimana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig $0,265 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ **diterima**, yang berarti Intensitas Aset Tetap yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena beberapa faktor. Pertama, biaya depresiasi yang tinggi dapat mengurangi laba

perusahaan, sehingga mengurangi insentif untuk menghindari pajak. Selain itu, perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi cenderung memiliki efisiensi operasional yang lebih baik, mengurangi kebutuhan untuk menghindari pajak.

Dari sisi akuntansi, pengakuan biaya aset tetap secara akuntansi mengurangi laba perusahaan dan penghindaran pajak. Standar akuntansi yang ketat (PSAK/SFAS) juga mengatur pengakuan dan pengukuran aset tetap, mengurangi kesempatan untuk menghindari pajak. Selain itu, intensitas aset tetap tinggi meningkatkan risiko audit dan pengawasan, sehingga mengurangi kemungkinan penghindaran pajak.

Dari perspektif strategis, perusahaan dengan intensitas aset tetap tinggi fokus pada efisiensi operasional dan citra positif, bukan penghindaran pajak. Industri dan sektor juga mempengaruhi intensitas aset tetap dan penghindaran pajak. Faktor eksternal seperti perubahan ekonomi, politik dan peraturan juga berperan.

4.4.2 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,046 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig $0,300 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 **diterima**, yang berarti Kinerja Keuangan yang diungkapkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Kinerja keuangan yang diproksikan melalui rasio Return on Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena beberapa alasan. Pertama, ROA hanya mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, namun tidak mencakup faktor-faktor lain seperti likuiditas, solvabilitas dan

profitabilitas. Selain itu, strategi perusahaan, kebijakan pajak dan regulasi juga mempengaruhi penghindaran pajak.

Perusahaan dengan ROA tinggi mungkin memiliki kemampuan untuk mengelola pajak secara efektif, sehingga tidak perlu menghindari pajak. Manajemen laba, risiko litigasi dan reputasi perusahaan juga berperan dalam penghindaran pajak. Faktor eksternal seperti perubahan ekonomi, politik dan sosial juga mempengaruhi penghindaran pajak. Oleh karena itu, pengelolaan pajak harus mempertimbangkan faktor-faktor non-keuangan dan menggunakan rasio keuangan lain untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap.

4.4.3 Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -1,412 dan t tabel sebesar 1,99495, dimana nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai sig 0,163 $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 **diterima**, yang berarti *Transfer Pricing* yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

Transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak karena beberapa alasan. Pertama, pengawasan ketat dari otoritas pajak membuat perusahaan sulit melakukan manipulasi harga transfer. Standar akuntansi seperti PSAK 34 dan IFRS 10 mengatur pengakuan dan pengukuran transaksi transfer pricing, sehingga meningkatkan transparansi. Selain itu, keterbukaan informasi dalam laporan keuangan dan sanksi yang ketat terhadap pelanggaran transfer pricing juga mengurangi kemungkinan penghindaran pajak.

Faktor lain seperti kompleksitas transaksi, penggunaan metode *Arm's Length Principle* (ALP), pengawasan internasional oleh OECD dan PBB, serta keterlibatan

profesional juga membatasi pengaruh transfer pricing terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan bahwa transaksi transfer pricing sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan pajak, sementara otoritas pajak harus terus meningkatkan pengawasan dan sanksi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, maka **hipotesis 1 diterima**. Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak disebabkan oleh biaya depresiasi yang tinggi menjadikan pengurangan laba perusahaan, sehingga mengurangi insentif untuk menghindari pajak.
2. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, maka **hipotesis 2 diterima**. Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak disebabkan perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola pajak secara efektif, sehingga tidak perlu menghindari pajak.
3. *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, maka **hipotesis 3 diterima**. *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak disebabkan perusahaan mampu mengelola transaksi *transfer pricing* sesuai dengan standar akuntansi dan peraturan pajak, sehingga tidak perlu menghindari pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Berdasarkan nilai dari *Adjusted R²* hanya diperoleh nilai sebesar 0,021 yang berarti variabel independen yang terdiri dari Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak hanya sebesar 2,1% sedangkan sisanya sebesar 97,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sehingga bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat meneliti secara lanjut mengenai regulasi kepatuhan pajak yang ada di Indonesia agar dapat mengulas secara lebih rinci akan faktor-faktor apa saja yang memungkinkan seorang wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.
2. Keterbatasan dalam hal ruang lingkup, metodologi, dan data, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi ke semua perusahaan manufaktur dan sektor lain. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk bisa meneliti uji beda dari konsep *tax avoidance* dan *tax evasion* yang ada di Indonesia, hal tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui bedanya akan konsep dari kedua praktik tersebut.

5.3 Saran Penelitian

Berdasarkan adanya keterbatasan pada penelitian ini, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

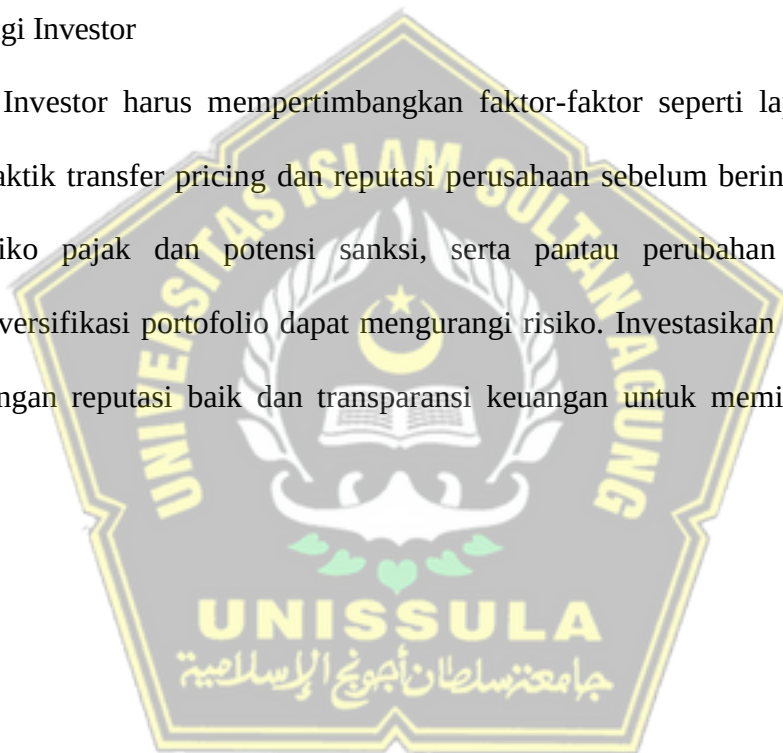
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan variabel lainnya karena dalam penelitian ini dari Intensitas Aset Tetap, Kinerja Keuangan, dan *Transfer Pricing* hanya memiliki kontribusi 2,1% terhadap Penghindaran Pajak. Perluas ruang lingkup penelitian ke sektor lain dan jenis perusahaan lainnya, serta gunakan metode penelitian campuran. Kembangkan model analisis kompleks dan investigasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pajak seperti korupsi dan kelemahan regulasi. Lalu, lakukan uji beda akan praktik *tax avoidance* dan *tax evasion* yang ada di Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memperhatikan praktik transfer pricing yang transparan dan sesuai regulasi untuk menghindari risiko pajak. Optimalisasi struktur keuangan dan investasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi. Lakukan analisis risiko dan compliance untuk menghindari sanksi pajak. Kembangkan kebijakan etika dan integritas dalam pengelolaan keuangan untuk mempertahankan reputasi baik.

3. Bagi Investor

Investor harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti laporan keuangan, praktik transfer pricing dan reputasi perusahaan sebelum berinvestasi. Evaluasi risiko pajak dan potensi sanksi, serta pantau perubahan regulasi pajak. Diversifikasi portofolio dapat mengurangi risiko. Investasikan pada perusahaan dengan reputasi baik dan transparansi keuangan untuk meminimalkan risiko.



DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Fahmi, I. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Cetakan Keempat. *Bandung: CV Alfabeta*.
- Xynas, L. 2011. Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, Vol. 20 No.1.
- Adisamartha, I Bagus.P dan Naniek Noviari (2015). “ Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan”. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 13 (3). Hlm. 972-1000.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa., dan Putu Ery Setiawan., 2016. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14, No 3.
- Suandy, Erly. 2011. Hukum Pajak, Edisi 5. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 127–178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Irawan, F., Kinanti, A., & Suhendra, M. (2020). The Impact of Transfer Pricing and Earning Management on Tax Avoidance. *Talent Development & Excellence*, 12 (September), 3203–3216. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=s3h&AN=144289767&lang=ja&site=ehost-live>
- Ali Jamaludin, 2020. Pengaruh Profitabilitas (ROA), *Leverage* (LTDER), dan Intensitas Aktiva Tetap terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan subsector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Jurnal*

Ekonomi dan Bisnis, Vol. 7 No. 1

Syamsiyah Laela Tunnisa, Indra Pahala, Mummahad Yusuf, 2024. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Intensitas Aktiva Tetap, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Owen De Pinto Simanjuntak, Heri Enjang Syaghputra, Roberto Roy Purba, 202. Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

Sindy Alifia Utami, Sapta Setia Darma, 2022. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan, dan Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak.

Paskalis A. Panjalusman, Erik Nugraha, Audita Setiawan, 2018. Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Penghindaran Pajak.

Lovena Christy Susanto, Vennecia Julianetta, Alexander Excel, Fiorin Tanya, Stefanie Kristiana, Ita Salsalina, 2022. Pengaruh *Transfer Pricing* dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Indonesia.

Peraturan Keuangan Republik Indonesia Nomor 172 tahun 2023 tentang penerapan prinsip kewajaran dan kelaziman usaha dalam transaksi yang dipengaruhi hubungan istimewa.
<https://jdih.kemenkeu.go.id/download/b0b74668-cf4d-456b-bb23-be5e1aeac2cb/2023pmkeuangan172.pdf>

Undang-undang perpajakan PPh UU No. 36 Tahun 2008 tentang mengatur seberapa besar pajak yang dibebankan kepada para pekerja.
<https://jdih.esdm.go.id/peraturan/UU%20No.%2036%20Thn%202008.pdf>

PSAK 16 (penyesuaian 2015) mengenai Aset Tetap.
[https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publikasi/ED%20AI%20PSAK%2016%20\(07%20Sept%202015\).pdf](https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_publikasi/ED%20AI%20PSAK%2016%20(07%20Sept%202015).pdf)

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*.

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Corporate Finance: Theory and Practice*.

Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), "Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak" (Vol. 20, No. 1, 2019).

Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JMA), "Analisis Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur" (Vol. 15, No. 2, 2020).

Jurnal Bisnis dan Akuntansi (JBA), "Intensitas Aset Tetap dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia" (Vol. 22, No. 1, 2021).

Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK), "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak" (Vol. 20, No. 1, 2019).

Jurnal Manajemen dan Akuntansi (JMA), "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penghindaran Pajak" (Vol. 15, No. 2, 2020).

Jurnal Bisnis dan Akuntansi (JBA), "Kinerja Keuangan dan Penghindaran Pajak: Studi Empiris" (Vol. 22, No. 1, 2021).

